

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER POLA KEMITRAAN DI DESA BONTOMATENE KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS

Iskayani, Veronica Sri Lestari, Wempie Pakiding

Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin Makassar
Email : Iskayskayani@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to know the revenue earned broiler chicken breeder in Partnership Pattern in Bontomatene village, District Marusu Maros. This research was conducted in March and April 2015 in Bontomatene village, District Marusu Maros. This type of research is quantitative descriptive, which is a type of research that describes the revenue earned broiler chicken breeder in Partnership Pattern in Bontomatene village, District Marusu Maros. The population in this research is the breeders who participated in Partnership Pattern in Bontomatene village, District Marusu Maros as much as 23 breeders, because the population is not too large, then the entire population of the research sample. Analysis of the data used is descriptive statistics. The results obtained by the research that has been done is the revenue earned broiler chicken breeder in partnership pattern Bontomatene village a low of Rp. 1039.67 per head while the highest revenue earned by breeder is Rp. 1423.18 per head.

Keywordas : Broiler Chicken, Partnership Pattern, Revenue.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersil. Salah satunya peternakan ayam broiler. Beberapa alasan menyebabkan kebutuhan daging ayam mengalami peningkatan yang cukup pesat adalah : 1) daging ayam relatif murah, 2) daging ayam mengandung sedikit lemak dan kaya protein bila dibandingkan daging sapi, kambing, dan babi, 3) tidak ada agama yang melarang umatnya untuk mengonsumsi daging ayam, 4) daging ayam mempunyai rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan semua umur, 5) daging ayam cukup mudah diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, mudah disimpan, dan mudah dikonsumsi (Priyatno, 2000).

Ayam broiler adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (4-7 minggu). Hal ini menyebabkan selama masa produksi memerlukan perlakuan khusus. Baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa panen. Broiler mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak (Susilorini, 2008).

Perkembangan populasi ternak ayam broiler tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dilema bagi peternak dan sulit dipecahkan oleh peternak yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler dengan skala produksi lebih besar. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak maka diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga-lembaga pembiayaan agribisnis dalam menunjang pengembangan produksi peternakan khususnya ayam broiler. Peran perusahaan dan lembaga-lembaga agribisnis ini sangat membantu petani/peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Salam dkk., 2006).

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Pada hakekatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar (Salam dkk., 2006).

Masalah yang terkadang dijumpai adalah hubungan kemitraan yang tidak saling menguntungkan, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan peternak dalam hal permodalan, teknologi, pasar, dan manajemen sehingga peternak seolah-olah dijadikan pekerja oleh perusahaan inti. Persoalan lainnya bagi peternak plasma adalah pengalaman selama mengikuti kemitraan tidak selalu memperoleh pelayanan yang memuaskan. Peternak tidak mempunyai kekuatan tawar dalam hal penetapan harga kontrak, dalam penyediaan DOC, sering bermasalah dengan kualitas DOC yang kurang baik namun peternak hanya bisa menerima (Angriani, 2011).

Di daerah Kabupaten Maros Kecamatan Marusu banyak peternak ayam broiler yang melakukan kemitraan, hal ini karena di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk pengembangan usaha peternakan ayam broiler selain itu juga di dukung oleh topografi dan luas lahan. Untuk mendapatkan data tentang peternak ayam broiler yang bermitra di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Peternak yang Bermitra di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dari Tahun 2012-2014

No.	Desa	2012	2013	2014
1.	Bontomatene	20	22	23
2.	Tellumpocoe	17	19	21
3.	A'bulosibatang	7	8	10
	Jumlah	44	49	54

Sumber : Data Sekunder, Kecamatan Marusu dalam angka tahun 2014.

Adapun survei awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak yang memelihara ayam ras pedaging di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros bekerjasama dengan beberapa perusahaan kemitraan. Sampai saat ini jumlah peternak yang melakukan kemitraan di daerah tersebut adalah sebanyak 23 peternak. Peternakan pola kemitraan Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros memiliki prospek yang sangat bagus, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah peternak yang bermitra dari tahun ke tahun di daerah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2015 di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya menggambarkan pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para peternak yang ikut bermitra di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yaitu sebanyak 23 peternak. Karena populasi bersifat heterogen yaitu peternak bermitra dengan perusahaan yang berbeda-beda, maka dilakukan stratifikasi (stratified) yaitu populasi dibagi ke dalam beberapa stratum yaitu sebagai berikut :

1. Stratum A yaitu peternak yang bermitra dengan Perusahaan A sebanyak 10 peternak.
2. Stratum B yaitu peternak yang bermitra dengan Perusahaan B sebanyak 7 peternak.
3. Stratum C yaitu peternak yang bermitra dengan Perusahaan C sebanyak 6 peternak.

Berhubung karena jumlah populasi tidak terlalu besar, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian yang biasa disebut dengan sampel jenuh.

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel pendapatan. Sub variabel dari pendapatan meliputi unsur total penerimaan dan total biaya. Pengukuran ini didasarkan pada indikator pengukuran sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator pengukuran variabel penelitian pada peternakan ayam broiler pola kemitraan

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran
Pendapatan	Total Penerimaan (TR)	1. Penjualan Ayam Broiler 2. Penjualan Feses
	Total Biaya (TC)	1. Biaya Tetap 1. Penyusutan Kandang 2. Penyusutan Peralatan 3. Biaya PBB 2. Biaya Variabel 1. Biaya Bibit 2. Pakan 3. Tenaga Kerja 4. Biaya Obat dan Vaksin 5. Biaya Listrik 6. Gas untuk pemanas 7. Litter

Jenis Data yang digunakan :

- Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, pernyataan yang diberikan kepada peternak Ayam Broiler yang melakukan kemitraan.

- Data kuantitatif adalah data yang sifatnya non metriks atau dalam bentuk nilai (angka) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dilapangan.

Sumber data yang di gunakan :

- Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan peternak usaha kemitraan Ayam Broiler.
- Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Biro Pusat Statistik, Pemerintah Setempat dan lain-lain yang telah tersedia yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian dan peternak kemitraan ayam broiler di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan peternak yang menjadi sampel penelitian. Identitas pribadi meliputi nama, umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan atau informasi responden.

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu untuk menghitung pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

1. Untuk mengetahui penerimaan peternak ayam broiler pola kemitraan digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Dimana : TR = Total Revenue/penerimaan (Rp/Thn)

Q = Jumlah Produksi

P = Harga (Rupiah)

2. Untuk mengetahui pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$\text{Total Pendapatan (Pd)} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana : Pd = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Thn).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Pola Kemitraan

Perusahaan yang bermitra dengan peternak di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros terdiri dari 3 perusahaan yaitu Perusahaan A, Perusahaan B dan Perusahaan C. Kemitraan yang terjalin antara para peternak dengan beberapa perusahaan mitra adalah pola inti-plasma. Persyaratan utama untuk menjadi peternak plasma adalah menyediakan kandang dan peralatannya, menyediakan air dan penerangan, lokasi mudah dijangkau dengan transportasi serta bersedia menandatangani surat perjanjian kerjasama.

Secara umum pola yang berlaku dari bentuk kemitraan dengan perusahaan mitra (inti) di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yaitu :

- Penawaran dan penyepakatan kontrak/perjanjian kerjasama secara tertulis oleh perusahaan kepada peternak.
- Kesepakatan atas penentuan harga kontrak oleh perusahaan yang berupa sapronak (DOC, pakan, obat-obatan dan vaksin) serta kontrak harga jual ayam hidup.
- Penyediaan jasa technical service oleh pihak perusahaan yang berperan untuk mengontrol, mengawasi, dan membina peternak.
- Hasil penjualan secara langsung akan mendapat potongan berdasarkan semua biaya sapronak pada saat pemeliharaan.
- Pemasaran hasil panen (ayam hidup) merupakan hak sepenuhnya pihak perusahaan.

B. Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam kegiatan produksi usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan, biaya yang dikeluarkan oleh peternak terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene pada skala usaha 6000 ekor yang terendah adalah peternak yang bermitra dengan perusahaan C (Rp. 23.016,99 per ekor) sedangkan total biaya produksi tertinggi adalah total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak yang

bermitra dengan perusahaan A yaitu Rp. 27.979,53 per ekor. Hal ini disebabkan karena harga bibit dan pakan pada perusahaan C lebih murah dibandingkan dengan perusahaan A. Semakin banyak biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan maka semakin banyak total biaya yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiarto dkk., (2005), yang menyatakan bahwa biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 3. Total biaya produksi pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Jumlah Ternak (Ekor)	Perusahaan Mitra	Jumlah Peternak (Orang)	Total Biaya Produksi (Rp/Periode)	Total Biaya Produksi (Rp/Ekor)
6000	Perusahaan A	1	167.877.166,70	27.979,53
4500	Perusahaan A	1	122.788.027,80	27.286,23
3000	Perusahaan A	4	80.731.135,68	26.910,38
2500	Perusahaan A	2	66.049.922,22	26.419,97
2000	Perusahaan A	2	53.261.891,66	26.630,95
6000	Perusahaan B	2	163.501.999,70	27.250,33
5000	Perusahaan B	1	137.607.166,70	27.521,43
3500	Perusahaan B	1	91.134.000,00	26.038,29
3000	Perusahaan B	2	77.168.614,28	25.722,87
2500	Perusahaan B	1	64.487.546,67	25.795,02
7500	Perusahaan C	1	167.403.760,00	22.320,50
6000	Perusahaan C	1	138.101.990,80	23.016,99
4000	Perusahaan C	1	92.365.725,01	23.091,43
2500	Perusahaan C	1	56.687.478,79	22.674,99
2000	Perusahaan C	2	45.541.843,32	22.770,92
			Rata-Rata	25.428,66

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2015.

C. Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama satu periode yang dapat dilihat dari jumlah ternak yang terjual. Penerimaan yang diperoleh peternak selanjutnya digunakan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan. Penerimaan dari usaha ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu kabupaten Maros diperoleh dari penjualan daging dan penjualan feses.

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit.

Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2002).

Adapun total penerimaan peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total penerimaan pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Jumlah Ternak (Ekor)	Perusahaan Mitra	Jumlah Peternak (Orang)	Total Penerimaan (Rp/Periode)	Total Penerimaan (Rp/Ekor)
6000	Perusahaan A	1	174.580.000	29.096,67
4500	Perusahaan A	1	127.865.000	28.414,44
3000	Perusahaan A	4	84.874.875	28.291,63
2500	Perusahaan A	2	69.607.875	27.843,15
2000	Perusahaan A	2	55.798.250	27.899,13
6000	Perusahaan B	2	170.147.500	28.357,92
5000	Perusahaan B	1	142.920.000	28.584,00
3500	Perusahaan B	1	95.857.000	27.387,71
3000	Perusahaan B	2	81.193.000	27.064,33
2500	Perusahaan B	1	67.906.000	27.162,40
7500	Perusahaan C	1	175.511.000	23.401,47
6000	Perusahaan C	1	144.340.000	24.056,67
4000	Perusahaan C	1	97.097.000	24.274,25
2500	Perusahaan C	1	60.130.000	24.052,00
2000	Perusahaan C	2	47.846.750	23.923,38
			Rata-Rata	26.653,94

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2015.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene pada skala usaha 6000 ekor yang terendah adalah peternak yang bermitra dengan perusahaan C (Rp. 24.056,67 per ekor) sedangkan total penerimaan tertinggi adalah total penerimaan yang diperoleh oleh peternak yang bermitra dengan perusahaan A yaitu Rp. 29.096,67 per ekor. Hal ini disebabkan harga jual daging ayam pada perusahaan A lebih tinggi (Rp. 17.250 per Kg) dibandingkan dengan perusahaan C (Rp. 14.000 per Kg) sehingga penerimaan peternak yang bermitra dengan perusahaan A lebih tinggi dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan perusahaan C.

D. Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada

jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan. Adapun pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Jumlah Ternak (Ekor)	Perusahaan Mitra	Jumlah Peternak (Orang)	Pendapatan (Rp/Periode)	Pendapatan (Rp/Ekor)
6000	Perusahaan A	1	6.702.833,33	1.117,14
4500	Perusahaan A	1	5.076.972,22	1.128,22
3000	Perusahaan A	4	4.143.739,32	1.381,25
2500	Perusahaan A	2	3.557.952,78	1.423,18
2000	Perusahaan A	2	2.536.358,35	1.268,18
6000	Perusahaan B	2	6.645.500,30	1.107,58
5000	Perusahaan B	1	5.312.833,34	1.062,57
3500	Perusahaan B	1	4.723.000,00	1.349,43
3000	Perusahaan B	2	4.024.385,72	1.341,46
2500	Perusahaan B	1	3.418.453,33	1.367,38
7500	Perusahaan C	1	8.107.240,01	1.080,97
6000	Perusahaan C	1	6.238.009,25	1.039,67
4000	Perusahaan C	1	4.731.274,99	1.182,82
2500	Perusahaan C	1	3.442.521,21	1.377,01
2000	Perusahaan C	2	2.304.906,68	1.152,45
			Rata-Rata	1.225,29

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2015.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene pada skala usaha 6000 ekor yang terendah adalah peternak yang bermitra dengan perusahaan C (Rp. 1.039,67 per ekor) sedangkan total penerimaan tertinggi adalah total penerimaan yang diperoleh oleh peternak yang bermitra dengan perusahaan A yaitu Rp. 1.117,14 per ekor.

Perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh peternak yang bermitra dengan perusahaan A dan peternak yang bermitra dengan perusahaan C disebabkan oleh adanya perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan misalnya biaya bibit dan biaya pakan. Biaya bibit yang dikeluarkan peternak yang bermitra dengan perusahaan A yaitu Rp. 5.250 per ekor sedangkan peternak yang bermitra dengan perusahaan C mengeluarkan biaya bibit Rp. 3.600 per ekor. Biaya pakan yang dikeluarkan peternak yang bermitra dengan perusahaan A yaitu Rp. 21.312,50 per ekor sedangkan peternak yang bermitra dengan perusahaan C mengeluarkan biaya pakan Rp. 18.000 per ekor. Selain adanya perbedaan

pada biaya produksi, perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh peternak yang bermitra dengan perusahaan A dan peternak yang bermitra dengan perusahaan C juga disebabkan harga jual daging ayam yang berbeda. Harga jual daging ayam peternak yang bermitra dengan perusahaan A yaitu Rp. 17.250 per Kg sedangkan harga jual daging ayam peternak yang bermitra dengan perusahaan C adalah Rp. 14.000 per Kg.

Perusahaan mitra yang berbeda dapat mempengaruhi tingkat pendapatan peternak. Selain itu skala usaha juga sangat mempengaruhi pendapatan peternak, semakin besar skala usaha maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Gusasi dan Saade (2006) bahwa perbedaan pendapatan pada setiap tingkatan skala usaha sangat nyata sehingga manfaat dan keuntungan dapat diperoleh pada skala usaha yang lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene yang terendah yaitu Rp. 1.039,67 per ekor sedangkan pendapatan tertinggi yang diperoleh oleh peternak yaitu Rp. 1.423,18 per ekor.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, E.D. 2011. Perbandingan pendapatan antara peternak mitra dan peternak mandiri ayam broiler di Kabupaten Bungo. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Gusasi, A dan M.A. Saade. 2006. Analisis pendapatan dan efisiensi ternak ayam potong pada skala usaha kecil. *Jurnal Agrisistem* 2(1) : 1-7.
- Priyatno, M. A. 2000. Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Priyono, B.S., N. Nufus., dan Dessy K. 2004. Performan pelaksanaan kemitraan PT. Primatama Karya Persada dengan peternak ayam ras pedaging di Kota Bengkulu. *Jurnal LIPI* 6 (2) : 111-115.
- Rasyaf. 1995. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penebar Swadaya. Jakarta.

- _____. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Salam, T., M. Muis., dan A.E.N. Rumengan. 2006. Analisis finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan. *Jurnal Agrisistem* 2 (1) : 32-39.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susilorini. 2008. *Budi daya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Taufik, D.K., Isbandi., dan Dyah M. 2013. Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. *JITP* 2 (3) : 201-208.